

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Syahli Apri¹, Rita Anugerah², Fitri Humairoh^{3*}

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail: Fitri_humairoh@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.137>

Article Informations

Received:
(15-01-2024)

Accepted
(29-05-2024)

Available Online:
(01-08-2024)

Keywords

Company Size,
Leverage, Sales,
profitability, dividend
yield, stock price.

Abstract

This research aims to test and prove empirically the influence of company size, leverage, sales growth, profitability and dividend yield on stock prices. The population of this research is LQ45 index companies registered at BEI for the period 2018-2022 with a total sample of 100. The sampling technique uses purposive sampling. The data analysis method used in this research is a quantitative analysis technique with a multiple regression hypothesis testing formula processed with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) data processing software program version 25.0 for windows. The results of hypothesis testing show that the variables of company size, leverage, and profitability have a significant effect on stock prices, while sales growth and dividend yield are not proven to be influential

Pendahuluan

Pasar modal adalah suatu tempat yang biasa digunakan untuk menghimpun dana, sumber dana usaha, dan pendistribusian investasi yang efisien. Pasar modal juga didefinisikan sebagai bertemunya antara golongan yang mempunyai modal dengan golongan yang memerlukan modal dengan memperdagangkan sekuritas. Fungsinya sebagai penghimpunan dana usaha atau sebagai alat investasi, seperti saham, reksadana, instrumen derivatif, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya (Andiani and Gayatri, 2018).

Salah satu faktor yang perlu dipikirkan investor ketika melakukan investasi saham adalah harga saham. Nilai nominal yang tertera dalam dokumentasi bukti kepemilikan usaha adalah harga saham. Van Horne menyatakan bahwa harga saham merupakan indikator kinerja suatu perusahaan, atau seberapa baik manajemen mengelola bisnis bagi pemegang saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah entitas resmi pemerintah di Indonesia yang memungkinkan terjadinya penjualan dan perolehan saham pada perusahaan publik antar pemangku kepentingan dengan menawarkan dan menyelenggarakan suatu sistem. Sejumlah indeks saham digunakan untuk mengklasifikasikan entitas yang terdaftar di BEI. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham tersebut.

Indeks Saham Liquidity 45 (LQ45) adalah salah satu jenis indeks yang mencakup 45 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan mayoritas memiliki likuiditas yang tinggi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) ([Hariyanto et al., 2020](#)). Beberapa indeks yang tercatat di bursa efek bisa dijadikan acuan atau sebagai indeks yang menunjukkan pergerakan saham. Fungsi indeks dalam bursa efek menurut ([Buana and Suaryana, 2018](#)) yaitu sebagai acuan kerja suatu portofolio, indikator tingkat keuntungan, indikator trend pasar, memfasilitasi penyusunan portofolio dengan strategi pasif, dan memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Terdapat variasi harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Investor tertarik dengan pergerakan saham yang tidak menentu ini karena berpotensi menghasilkan keuntungan. Informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham sangat dibutuhkan oleh investor. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Namun sepanjang 2019 hingga 2022, nilai saham perusahaan berkode BBTN dan HMSP justru sering mengalami penurunan.

Harga saham dengan kode perusahaan HMSP juga turut mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), produsen rokok yakni PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP) terpantau ambles dan sudah menyentuh *auto reject* bawah (ARB) 6,64% ke posisi harga Rp 1.125/unit. pada perdagangan sesi I jumat, 31 Maret 2023 (www.cnbcindonesia.com). Naiknya cukai rokok menghambat kinerja keuangan HMSP, karena hal tersebut dapat menahan laju bisnis HMSP. Perseroan menghadapi persaingan yang cukup ketat imbas kesenjangan tarif yang semakin melebar dengan produsen rokok golongan kedua.

Variabel internal maupun eksternal emiten dapat mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal. Faktor internal mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal emiten yang mempengaruhi perubahan harga saham. Faktor eksternal, antara lain pemberitahuan hukum, pemberitahuan industri sekuritas dan pemberitahuan dari pemerintah yaitu deposito kurs valuta asing dan suku bunga tabungan, inflasi, dan kebijakan lainnya yang diatur pemerintah (Bringham & Houston, 2010:33 dalam [Narayanti & Gayatri, \(2020\)](#)). Berikutnya adalah unsur internal, seperti pernyataan tentang pengambilalihan kegiatan, permodalan, manajemen, penjualan, dan pema saran; selain itu, pengumuman tentang ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan; dan pengumuman tentang tindakan dewan direksi.

Evolusi harga saham di pasar modal biasanya digunakan untuk mencirikan kinerja perusahaan yang telah go public. Bisnis yang berjalan dengan baik akan mengalami peningkatan permintaan atas sahamnya ([Zaki et al., 2017](#)). Saat melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor sangat mempertimbangkan harga saham. Baik faktor internal maupun eksternal perusahaan dapat memberikan dampak terhadap fenomena naik dan turunnya harga saham. Karena harga saham mempengaruhi pendapatan yang dapat diperoleh, maka investor dan calon investor akan terus mencermati pergerakan harga saham tersebut.

Tentu saja, sebuah bisnis harus berukuran besar atau memiliki basis yang kuat agar dapat bersaing secara luas ([Alamsyah, 2019](#)). Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan jumlah aset yang dimilikinya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan, yang dapat digunakan untuk mengkategorikan suatu perusahaan menjadi besar atau kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat kekayaan bersih atau total kekayaannya, sesuai dengan Bab IV Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

[Siregar & Nurmala, \(2018\)](#) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang menunjukkan peningkatan total asetnya setiap tahun akan diperhitungkan oleh investor ketika melakukan investasi, dan sebaliknya juga berlaku bagi perusahaan yang ukurannya menunjukkan bahwa investor akan mengambil pertumbuhan atau kekurangan pertumbuhan perusahaan tersebut lebih serius sebelum melakukan investasi.

Sumber modal suatu perusahaan merupakan salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik. Ada dua jenis sumber modal: yang berasal dari luar organisasi dan yang berasal dari dalam ([Ashari and Sampurno, 2017](#)). Menurut [Riyanto \(2010: 209\)](#) jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (internal resources) dan sumber modal ekstern (external resources). Leverage dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui pendanaan dari luar. Rasio yang disebut leverage membantu menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menangani utang untuk membiayai investasinya ([Ashari and Sampurno, 2017](#)).

Rasio keuangan leverage adalah rasio seberapa besar aset emiten dibiayai dengan pemodal dari pihak luar ([Agustami and Syahida, 2019](#)). Rasio ini juga dapat diartikan seberapa jauh capital pemilik dapat melunasi kewajibannya dari pihak eksternal. Rasio leverage akan memberikan sinyal bagi penanam modal dan calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai permodalan suatu emiten apakah didanai oleh hutang atau modal sendiri ([Efrizon, 2019](#)). Ketika emiten menggunakan utang lebih banyak dari modal sendiri, maka akan menurunkan firm value, berarti nilai DER tinggi yang berpengaruh negatif pada harga saham ([Sudana, 2015](#)). Penanam modal dan calon investor akan memilih emiten yang memiliki nilai DER lebih rendah ([Efrizon, 2019](#)).

Rasio leverage sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi, dimana dengan hutang yang ada apakah perusahaan masih mendapat manfaat yang baik atau beresiko tinggi untuk dijadikan tempat investasi. Seluruh utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan seluruh ekuitas untuk menentukan rasio ini. Keuntungan besar dapat diperoleh, tetapi peluang kehilangan uang juga lebih besar bila rasio ini lebih besar. Meskipun demikian, bisnis dengan rasio solvabilitas yang rendah tentu kecil kemungkinannya untuk mengalami kerugian ([Darmawan, 2020: 77](#)).

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran kinerja investasi pada periode sebelumnya dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan. Selain itu ([Deitiana, 2011](#)), mencatat bahwa pertumbuhan penjualan merupakan ukuran daya saing perusahaan dan permintaan dalam suatu perusahaan. Dinamika penawaran dan permintaan pada dasarnya menentukan harga saham suatu perusahaan. Harga saham perusahaan naik sebagai respons terhadap peningkatan permintaan saham. Oleh karena itu, pelaku usaha atau emiten harus bisa memberikan keuntungan kepada investor yang membeli saham di dalamnya. Bisnis yang dapat terus meningkatkan penjualannya dan bahkan mempercepatnya untuk menghasilkan keuntungan dapat menarik perhatian investor, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Bisnis dengan pertumbuhan penjualan yang signifikan mampu mengalokasikan keuntungannya sebaik mungkin, kemudian menggunakan utang pemegang saham untuk mengumpulkan dana lebih lanjut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas dimana bila kenaikan profit yang selalu meningkat tentunya juga akan meningkatkan harga jual saham perusahaan tersebut. Menghasilkan keuntungan tidak diragukan lagi merupakan salah satu tujuan bisnis dalam menjalankan bisnis. Jika manajemen bisnis beroperasi dengan tingkat kemanjuran yang tinggi, tujuan ini dapat tercapai ([Ramadhani, 2017](#)). Tingkat profitabilitas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan dapat melaksanakan tugas operasionalnya dengan efektif dan efisien ([Gunde et al., 2017](#)). Dengan profit yang baik tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu ketentuan yang digunakan emiten untuk memutuskan pembayaran dividennya kepada penanam modal ([Sholichah et al, 2021](#)). Kebijakan dividen akan memutuskan apakah laba akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada investor atau laba ditahan untuk penambahan modal emiten. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh setiap emiten berbeda-beda. Jumlah dividen yang akan diterima oleh investor ditentukan dengan kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan [Azila et al. \(2022\)](#) yang menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode penelitian yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2020. Perbedaan selanjutnya dengan penelitian ini adalah dengan menambahkan kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Alasannya, kebijakan dividen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi bagi pemegang saham. Selain itu, hal tersebut mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dalam menjaga harga [pasarsaham \(Dewi & Putri, 2017\)](#). Dan juga Dividend payout ratio dipilih dalam penelitian ini adalah bahwa Dividend payout ratio lebih dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang dibagikan kepada para pemegng saham sebagai dividen dan berapa laba yang disimpan diperusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis lainnya ([Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. 2022](#)).

Melalui latar belakang dan kesenjangan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan variabel-variabel terkait, dimungkinkan untuk menilai kesediaan para peneliti untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Maka peneliti ingin menganalisis kembali faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan LQ45 yang dipengaruhi oleh beberapa factor dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”.

Metode Penelitian

Data-data yang digunakan bersumber dari data yang ada di bursa efek dan website masing-masing perusahaan, dilihat melalui laporan keuangan, laporan-laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Perusahaan LQ45 pada tahun 2018-2022.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang sudah audit (*financial report audited*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama empat tahun, mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berjumlah 45 perusahaan, dengan kriteria perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun berturut-turut pada periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan LQ45 yang tidak keluar dari indeks LQ45 dari tahun 2018-2022

3. Perusahaan LQ45 yang secara periodik mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan LQ45 yang laporan keuangan diterbitkan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan LQ45 yang mendapatkan laba selama tahun 2018- 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, menginput data, dan mengkaji laporan keuangan audit perusahaan sampel yang terdapat pada laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan alat uji yang digunakan meliputi analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menguraikan tentang data-data yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

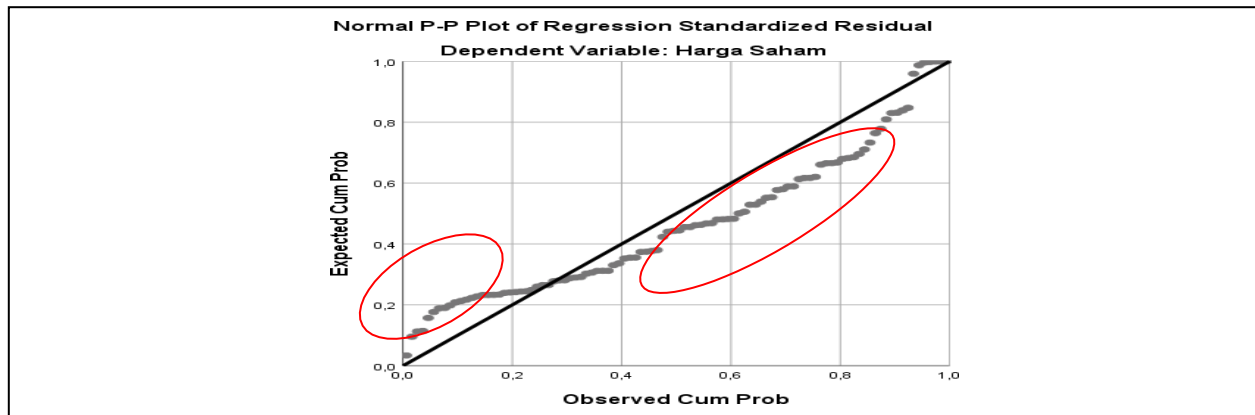
	Descriptive Statistics			Mean	SD
	N	Min	Max		
Harga Saham	100	690,00	27350,00	6491,45	5695,07
Ukuran Perusahaan	100	30,42	35,22	32,43	1,46
DER	100	18,64	1607,85	257,31	322,12
Pertumbuhan Penjualan	100	-39,23	104,69	10,40	20,82
Gros Profit Margin	100	2,02	62,36	32,98	14,79
DPR	100	,00	2,90	,50	,47
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 6.491,45. Nilai minimum sebesar 690,00 nilai maksimum sebesar 27350,00 dan standar deviasi sebesar 5695,07 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang homogen dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 6.491,45. Rata-rata nilai ukuran perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 32,43. Nilai minimum sebesar 30,42 nilai maksimum sebesar 35,22 dan standar deviasi sebesar 1,46 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang homogen dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 32,43. Rata-rata leverage perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diproyeksikan dengan nilai DER mencapai sebesar 257,31%. Nilai minimum sebesar 18,64%, nilai maksimum sebesar 1607,85%, dan standar deviasi sebesar 322,12 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang heterogen dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 257,31%. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10,40. Nilai minimum sebesar -39,23 nilai maksimum sebesar 104,69 dan standar deviasi sebesar 20,82 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang heterogen

dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 10,40. Rata-rata profitabilitas yang diproyeksikan dengan nilai gros profit margin pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 32,98. Nilai minimum sebesar 2,02 nilai maksimum sebesar 62,36 dan standar deviasi sebesar 14,79 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang homogen dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 32,98. Rata-rata kebijakan deviden yang diproyeksikan dengan nilai DPR pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,50. Nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 2,90 dan standar deviasi sebesar 0,47 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang homogen dikarenakan nilai deviasi sebesar lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0,50.

Hasil temuan selanjutnya didapatkan dari hasil uji statistik yang digunakan, dan diperoleh hasil pengujian statistik. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data dapat dilihat dari Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan gambar diatas terdapat titik yang tidak menyebar di sekitar garis dan sedikit menjau dari garis diagonal, maka nilai residual data tersebut tidak normal, sehingga dilakukan uji seleksi outliers data. Yang mana data awal 100 menjadi 93. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji dari normalitas residual data dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N ^a		93
	Mean ^a	,00
	Std. Deviation ^a	2975,79
	Absolute ^a	,07
	Positive ^a	,07
	Negative ^a	-,04
Test Statistic		,07
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai uji one sampel kolmogorov smirnow didistribusikan normal karena mempunyai nilai signifikasi sebesar 0,20 lebih besar dari 0,050 ($0,200 \geq 0,050$), dengan jumlah data sebanyak 93. Hasil pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinearitas.

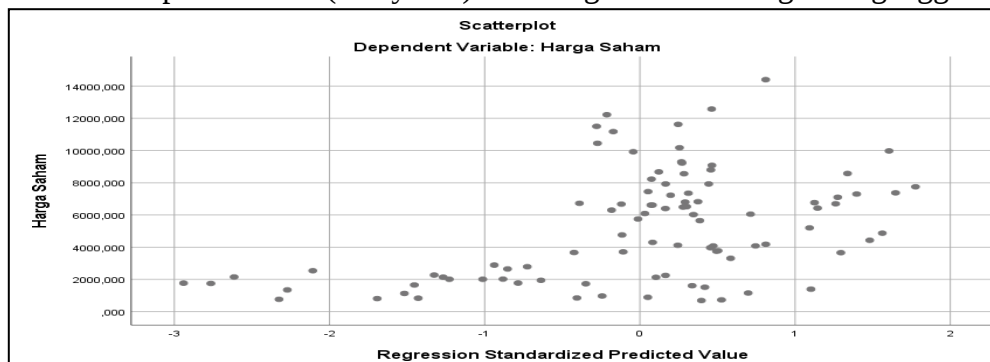
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant),		
Ukuran Perusahaan,	,60	1,64
DER	,57	1,74
Pertumbuhan Penjualan	,97	1,03
Gros Profit Margin	,95	1,05
DPR	,94	1,06

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan semua variabel tersebut semua nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas. Hasil asumsi klasik terakhir yaitu uji Heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan dilihat melalui pola diagram pencar (*scatterplot*), jika membentuk pola tertentu yang jelas maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas, dan sebaliknya jika *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Hasil uji *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik, sebagai persyaratan dalam uji regresi berganda. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada rangkum hasil uji hipotesis pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error		
(Constant),	-18098,16	8531,97	-2,12	,03
Ukuran Perusahaan	672,65	272,51	2,46	,01
DER	-2,62	1,28	-2,04	,04
Per Penjualan	-21,46	15,87	-1,35	,18
Gros Profit Margin	59,84	21,44	2,79	,00
DPR	882,25	707,84	1,24	,21

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa variabel X_1 (ukuran perusahaan) $0,01 < 0,05$ maka variabel bebas (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Interpretasi juga dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana didapatkan bahwa nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 2,46 lebih besar dari t_{tabel} 1,98 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Variabel X_2 (Leverage) $0,04 < 0,05$ maka variabel bebas (leverage) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Interpretasi juga dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana didapatkan bahwa nilai t_{hitung} leverage sebesar 2,04 lebih besar dari t_{tabel} 1,988 yang berarti leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Variabel X_3 (pertumbuhan penjualan) $0,18 > 0,05$ maka variabel bebas (kebijakan deviden) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana didapatkan bahwa nilai t_{hitung} pertumbuhan penjualan sebesar 1,35 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98 yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Variabel X_4 (profitabilitas) $0,00 < 0,05$ maka variabel bebas (profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana didapatkan bahwa nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 2,79 lebih besar dari t_{tabel} 1,98 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Variabel X_5 (kebijakan deviden) $0,21 > 0,05$ maka variabel bebas (kebijakan deviden) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham). Interpretasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang mana didapatkan bahwa nilai t_{hitung} kebijakan deviden sebesar 1,24 lebih kecil dari t_{tabel} 1,98 yang berarti kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ukuran perusahaan tersebut tergolong positif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap harga

saham beredar. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan total aset yang tergolong besar akan memiliki harga saham yang tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong kecil yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi harga saham yang beredar, begitu juga sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ukuran perusahaan memperoleh nilai maksimum sebesar 35,22 yakni pada PT Bank Mandiri Tbk memiliki total aset yang tergolong besar pada periode tahun 2022, kemudian hasil temuan didapatkan bahwa harga saham PT Bank Mandiri Tbk di periode tersebut tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata harga saham perusahaan yang diteliti. Ukuran perusahaan minimum yaitu sebesar 30,42 yakni pada PT Media Nusantara Citra Tbk yang memiliki total aset yang tergolong lebih rendah, kemudian didapatkan harga saham pada perusahaan tersebut berada di bawah rata-rata harga saham dari sampel perusahaan yang diteliti yang pada periode tersebut hanya mencapai Rp. 690. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah cenderung memiliki total aset yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Zaki et al., 2017](#)), ([Lestari and Dini, 2020](#)) dan ([Alamsyah, 2019](#)) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitu juga dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti [Wawi, N. A. \(2023\)](#) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wehantouw et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh leverage tersebut tergolong negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham beredar. Perusahaan yang memiliki rasio leverage dengan tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya maka akan memiliki harga saham yang tergolong lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat utang yang lebih kecil yang berarti bahwa semakin besar rasio leverage maka semakin rendah harga saham yang beredar, begitu juga sebaliknya semakin besar rasio leverage maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa leverage memperoleh nilai maksimum sebesar 1607,858 yakni pada PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki total hutang yang tergolong besar pada periode tahun 2020, kemudian hasil temuan didapatkan bahwa harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk di periode tersebut tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata harga saham perusahaan yang diteliti. Leverage minimum yaitu sebesar 18,64 yakni pada PT Kalbe Farma Tbk yang memiliki total hutang yang tergolong yang lebih rendah, kemudian didapatkan harga saham pada perusahaan tersebut berada di atas rata-rata harga saham dari sampel perusahaan yang diteliti yang pada periode tersebut hanya mencapai Rp. 6.520. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah cenderung memiliki rasio leverage yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lukman & Soliqin](#)

(2018), [Suwaldiman & Maulidyati \(2019\)](#) dan [Nauli et al., \(2020\)](#) menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti [Agustami & Syahida, \(2019\)](#) yang juga menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Begitu juga penelitian yang dibuktikan oleh [Dewi & Adiwibowo, \(2019\)](#) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perubahan harga saham tidak selalu dapat ditentukan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham beredar. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan menjadi tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi karena pertumbuhan penjualan tidak menjadi jaminan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menjamin keamanan terhadap modal yang ditanamkan.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa pertumbuhan penjualan memperoleh nilai maksimum sebesar 104,69 yakni pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki total hutang yang tergolong besar pada periode tahun 2018, kemudian hasil temuan didapatkan bahwa harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk di periode tersebut tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata harga saham perusahaan yang diteliti. Pertumbuhan penjualan minimum yaitu sebesar -39,233 yakni pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2020 yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tergolong yang lebih rendah, kemudian didapatkan harga saham pada perusahaan tersebut berada di atas rata-rata harga saham dari sampel perusahaan yang diteliti yang pada periode tersebut hanya mencapai Rp. 2.020 yang juga tergolong rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah tidak selalu memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah ataupun sebaliknya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian [Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. \(2022\)](#), yang tidak menemukan hubungan nyata antara pertumbuhan penjualan parsial dan harga saham. Demikian pula sejumlah penyelidikan sebelumnya, termasuk [Wijayati & Yuniati \(2019\)](#) yang juga menemukan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan. Meski demikian, temuan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi & Adiwibowo \(2019\)](#) membuktikan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Hasil penelitian membuktikan menunjukkan bahwa harga saham yang beredar dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Bisnis dengan profitabilitas yang relatif tinggi akan berdagang dengan harga premium dibandingkan bisnis dengan nilai profitabilitas rendah; dengan kata lain semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi harga pasar saham, dan semakin rendah harga saham maka semakin rendah rasio profitabilitas bisnis. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa rasio profitabilitas memperoleh nilai maksimum sebesar 62,36 yakni pada PT Media Nusantara Tbk memiliki rasio profitabilitas yang tergolong besar pada periode tahun 2019, kemudian hasil temuan didapatkan bahwa harga saham PT Media Nusantara

Tbk diperiode tersebut tergolong tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata harga saham perusahaan yang diteliti. Rasio profitabilitas minimum yaitu sebesar 2,0287 yakni pada PT Media Nusantara Citra Tbk tahun 2019 yang memiliki rasio profitabilitas yang tergolong lebih rendah, kemudian didapatkan harga saham pada perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata harga saham dari sampel perusahaan yang diteliti yang pada pada periode tersebut hanya mencapai Rp. 2.150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah cenderung memiliki rasio profitabilitas yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Alamsyah, \(2019\)](#), [Amri & Subardjo, \(2020\)](#) dan [Nauli et al., \(2020\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Begitujuga dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti [Amri & Subardjo \(2020\)](#) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh [Fajri & Fauziah \(2020\)](#) menyatakan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan deviden tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perubahan harga saham tidak selalu dapat ditentukan dengan kebijakan deviden. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham beredar. Perusahaan dengan kebijakan deviden yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan menjadi tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan jumlah deviden yang diberikan kecil, sehingga para investor lebih tertarik terhadap capital gain. Hasil temuan juga didapatkan adanya beberapa perusahaan dalam suatu priode tertentu tidak membagikan deviden dan juga ada ditemukan jumlah deviden yang diberikan kecil.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa jumlah deviden yang diberikan kecil memperoleh nilai maksimum sebesar 2,90 yakni pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki jumlah deviden yang tergolong besar pada periode tahun 2021, kemudian hasil temuan didapatkan bahwa harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk diperiode tersebut tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata harga saham perusahaan yang diteliti. Kebijakan deviden minimum yaitu sebesar -0,00 yang terjadi dibeberapa perusahaan tertentu dalam beberapa priode yang memiliki harga saham yang tergolong yang beragam. Perusahaan PT. Wijawa Karya TBK, selama priode penelitian tidak membagikan deviden dan didapatkan hrga saham perusahaan tersebut tergolong rendah dan dibawah rata-rata, kemudian didapatkan harga saham pada perusahaan PT Bank Central yang juga tidak membagikan deviden memiliki rata-rata harga saham tergolog tinggi dan berada diatas rata-rata harga perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham yang rendah tidak selalu memiliki kebijakan deviden yang rendah ataupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Silvia & Ardini, \(2020\)](#) menunjukkan bahwa kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitujuga dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti [Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. \(2022\)](#), [Widarno, B., & Irawan, R. \(2021\)](#) yang juga menemukan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh [Narayanti dan Gayatri \(2020\)](#), [Afrianti, D., & Purwaningsih, E. \(2022\)](#), [Sholichah et al. \(2021\)](#), serta [Buana & Suaryana, \(2018\)](#) membuktikan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Simpan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya harga saham yang beredar naik seiring dengan besarnya perusahaan, dan harga saham perusahaan menurun seiring dengan besarnya perusahaan. Leverage berpengaruh negatif dan parah terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio leverage maka semakin rendah harga saham yang beredar, begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio leverage maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat penjualan perusahaan tidak menjadi penentu yang secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa harga saham suatu organisasi meningkat dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi dan menurun dengan rasio profitabilitas yang lebih rendah. Kebijakan dividen berpengaruh berpengaruh positif, namun tidak signifikan yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada kebijakan dividen tidak tidak menjadi satu-satunya faktor paling signifikan yang bisa menyebabkan perubahan harga saham perusahaan.

Sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan dengan temuan tersebut, diantaranya yaitu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat uji statistik yang tak perlu mempersyaratkan uji asumsi klasik seperti autokorelasi dalam pengukurannya agar menghindari pengurangan jumlah data yang dipergunakan, misalnya alat uji smartPLS atau WarpPLS. Sebaiknya menambahkan faktor lain, diluar faktor ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kebijakan dividen seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga sebagai variabel independen, karena besar kemungkinan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Diharapkan para pelaku usaha mampu mempertahankan nilai leverage. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menggunakan banyak hutang jangka panjang membuat bisnis lebih berisiko, sehingga menghalangi investor untuk meminjamkan uang kepada bisnis tersebut. Utang jangka panjang yang berskala besar sebaiknya hanya digunakan bersamaan dengan kegiatan investasi, seperti pembelian aset tetap yang dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan, yang kemudian dapat digunakan untuk melunasi utang tersebut.

Daftar Pustaka

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1781-1796.
- Agustami, S. and Syahida, P. (2019), "Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017)", *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, pp. 84–103, doi: 10.35138/organum.v2i2.52.
- Alamsyah, L. (2019), "Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham", *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 1 No. 2.
- Amri, R.N. and Subardjo, A. (2020), "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 3, pp. 3–22.

- Andiani, N.W.S. and Gayatri, G. (2018), "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield,, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 24, p. 2148, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p19.
- Ashari, M.H. and Sampurno, R.D. (2017), "Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Diponegoro Journal of Management*, Vol.. 6 No. 4, pp. 1–12.
- Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93-105.
- Azzila et. al. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Cendiaku*.
- Buana, A.B.G.T. and Suaryana, I.G.N.A.. (2018), "Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 25, p. 135, doi: 10.24843/eja.2018.v25.i01.p06.
- Darmawan. (2020), *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, UNY Press, Yogyakarta.
- Deitiana, T. (2011), "Pengaruh Rasio Keuangan,, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1, pp. 57–66.
- Dewi, M.D.W. and Adiwibowo,, A.S. (2019), "Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsiste Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8 No. 1, pp. 1–15.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Efrizon. (2019), "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017", *Manajemen & Bisnis Jurnal*, Vol.. 8 No. 1, pp. 1–17, doi: 10.37303/embeji.v5i1.72.
- Fajri, F. itriansyah and Fauziah, F.. (2020), "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen", *Borneo Student Research*, Vol. 1 No. 2, pp. 920–926.
- Fuad Alamsyah, M. (2019),, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, pp. 170–178.
- Gunde, Y., Murni, S. and Rogi, M. (2017), "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 3, pp. 4185–4194.
- Hariyanto, E., Pandansari, T. and Hartikasari, A.I. (2020), *Pasar Mosal Dan Kelembagaannya*, UMP Press, Padang.
- Lestari, M.W. and Dini, W. (2020),, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.9 No.1, pp.1–20.

- Lukman, L. and Soliqin, M. (2018),, “Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT . Summarecon Agung Tbk”, *Ekonomi*, Vol.20 No.2.
- Mufalichah, F. Z., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 172-181.
- Narayanti, N.P.L. and Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009–2018”, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.21 No1, pp. 1–9.
- Nauli, A., Michael and Yuliyani. (2020), “Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets dan Leverage Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”, *Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4 No. 1, pp. 274–281.
- Ramadhani, L. (2017), *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara.
- Riyanto, B. (2010), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sholichah, M., Jihadi, M., Widagdo, B., Mardiani, N., Nurjanah, D., &Aulia, Y. (2021). The Effect of RGEC and EPS on Stock Prices : Evidence from Commercial Banksin Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economict and Business*, 8(8), hlm.67-74.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0067>
- Silvia, B. and Ardini,, L. (2020), “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 2, pp. 1–20.
- Siregar, H. and Nurmala, P.. (2018), “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2, pp. 83–84.
- Sudana. (2015), *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Suwaldiman and Maulidyati, A. (2019), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”, *Prosiding SENDU_U_2019*, Vol. 21 No. 1, pp. 978–979.
- Wawi, N. A. (2023). Determinan Harga Saham Batu Bara Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 687-709.
- Wehantouw, J.D., Tommy, P. and Tampenawas,, J.L.. (2017), “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 3, pp. 3385–3394.
- Widarno, B., & Irawan, R. (2021). Financial distress: Apakah dipengaruhi pertumbuhan penjualan, kebijakan investasi dan kebijakan pendanaan?. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2).
- Wijayati, F.K. and Yuniati, T. (2019),, “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 1.
- Zaki, M., Islahuddin and Shabri, M. (2017), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)”, *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 9 No. 2, pp. 58–66.